

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilakukan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan dan fasilitas yang tepat untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah.

Berdasarkan Permendiknas No. 58 tahun 2009 menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan kognitif. Eyer dalam Permatasari (2021) mengemukakan dalam perkembangan kognitif menjadi perhatian karena berhubungan dengan keterampilan, memori, bahasa dan kemampuan memecahkan masalah. Piaget dalam Hafiza (2019) menyebutkan bahwa kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya.

Mengoptimalkan aspek kognitif ialah suatu proses dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk mengolah perolehan belajarnya dalam menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Hal tersebut didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, bahwa pada usia 4-5 tahun anak dapat belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan

berpikir simbolik. Salah satu kemampuan yang memiliki peranan penting bagi anak usia dini adalah kemampuan kognitif dalam berpikir logis. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, berpikir logis yaitu kemampuan dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran, mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya, mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengenal pola (misal, ab-ab dan abc-abc) dan mengulanginya, mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

Kemampuan berpikir logis merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sebab pada tahap praoperasional (2-7 tahun) inilah tahap dimana anak dapat mengklasifikasikan sekelompok objek serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran tertentu. Pada tahap ini pemikiran anak berdasarkan pada pengalaman secara konkrit daripada pemikiran logisnya sehingga apabila anak melihat benda-benda yang kelihatannya berbeda, maka anak akan mengatakannya berbeda pula. Kemampuan berpikir logis apabila diterapkan sejak usia dini akan berdampak terhadap kemampuan anak ketika menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, hendaknya dalam proses pembelajaran dilakukan secara sederhana, bermakna, bervariasi dan menarik sehingga terlihat menyenangkan, hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran sentra.

Hafiza (2019) menyebutkan bahwa model pembelajaran sentra (*beyond centers and circle time*) merupakan model pembelajaran yang berpusat di dalam “lingkaran” dan sentra bermain. Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main dan (4) pijakan setelah main (Depdiknas, 2007). Salah satu model pembelajaran sentra yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran sentra balok. Nielsen, dalam Ode alumu dkk (2021 : 41) sentra balok merupakan sentra yang didalamnya terdapat beragam balok unit yang terdiri dari berbagai bentuk dan ukuran disertai aksesoris pendukung serta alat main peran. Penerapan belajar mengajar pada anak melalui sentra balok merupakan salah satu proses belajar mengajar yang tepat dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Dalam penelitian Hafiza (2019) dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa penerapan pembelajaran sentra balok dengan kegiatan main utamanya yaitu merancang bangun balok dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak terutama dalam mengenal, mengklasifikasikan dan mengurutkan balok sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan bentuk, warna dan ukuran sangat perlu diterapkan pada anak karena tanpa adanya pengenalan bentuk dan warna yang jelas anak akan sulit dalam menentukan benda yang bentuknya bermacam-macam dengan nama yang beraneka ragam agar anak mampu memahami berbagai simbol-simbol yang ada didunia.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran sentra balok di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* pada anak kelompok A Rabi’ul Akhir pada perkembangan kognitifnya sudah berkembang dengan baik terutama dalam kegiatan main seperti menyebutkan, mengklasifikasikan dan mengurutkan berdasarkan dengan bentuk, warna dan ukuran. Hal tersebut tidak terlepas dari peran penting guru dalam menstimulus anak dengan memberikan pembelajaran yang menarik sehingga guru dapat mencapai

tujuan pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangannya terutama dalam perkembangan kognitif.

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dapat berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak. Salah satu model pembelajaran yang berpengaruh tersebut adalah model pembelajaran berbasis sentra yaitu sentra balok. Maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Sentra Balok Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4 – 5 Tahun di PAUD Bina Bangsa Islamic School”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun ?
2. Mengapa penerapan model pembelajaran sentra balok dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4 – 5 tahun
2. Untuk mengetahui mengapa penerapan pembelajaran sentra balok dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4 - 5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui penerapan sentra balok.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi serta dapat memperoleh pengalaman belajar dalam mengeksplorasi dan berimajinasi, dapat memecahkan masalah dengan pemikiran yang logis dan dapat menjawab pertanyaan dengan percaya diri.

b. Bagi Pendidik

Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, memungkinkan guru secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

c. Bagi Peneliti Lain

Berguna untuk menjadi rujukan, bahan referensi dan sumber informasi penelitian selanjutnya dan pembanding kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Sentra Balok

Model pembelajaran sentra merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus kepada anak dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (circle time) dan sentra bermain. Sentra balok adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematisa berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur.

Tujuan dari sentra balok adalah membantu anak meningkatkan kemampuan konstruksi mereka dan membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan, dan membangun. Jadi pembelajaran sentra balok adalah pusat pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematisa berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Khadijah dalam Permatasari (2021) menyatakan kognitif adalah kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah aset masa depan bangsa yang sangat berharga. Anak usia dini sedang berada dalam masa *golden age* dimana pada masa itu seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangannya dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan (Kusumawati, 2021). Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 tahun, masa batita (toddler) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.

Menurut Wardana (2019) menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi, dapat disimpulkan anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun dimana pada masa itulah perlu adanya pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dengan batasan istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan guna memberikan pemaparan mengenai penerapan pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur Organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian dalam skripsi, mulai dari BAB I hingga BAB V:

BAB I Pendahuluan

Dalam BAB 1 penelitian ini memberikan gambaran mengapa peneliti mengambil judul dan masalah yang akan diteliti. Kemudian dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah yang terperinci dengan beberapa pertanyaan penelitian. Selain itu juga terdapat tujuan penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian. Terdapat juga manfaat dilakukannya penelitian secara teoritis dan praktis terakhir terdapat struktur penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam BAB II penelitian ini membahas tentang tinjauan pustaka yang merupakan kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Dalam penelitian BAB III ini memaparkan tentang metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, subjek penelitian yang digunakan yaitu anak usia 4-5 tahun kelompok A di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*. Tahap-tahap penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian BAB IV ini berisi temuan saat penelitian berlangsung yang kemudian direfleksikan. Selanjutnya temuan-temuan tersebut dikaitkan menjadi sebuah pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Dalam penelitian BAB V terdiri dari kesimpulan penelitian dan rekomendasi. Kesimpulan berisi simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan penelitian. Selain kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Pada akhir skripsi ini

juga akan dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.